



**DIPLOMASI KEAMANAN MARITIM PADA PENGAWASAN TERHADAP  
ANCAMAN KEAMANAN MARITIM DI PERAIRAN ASEAN UNTUK  
MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045**

**Rayhan Aulia Zafirawan, Lukman Yudho Prakoso, Achmed Sukendro,**

**Pujo Widodo, Herlina Juni Risma Saragih, Panji Suwarno**

Keamanan Maritim, Fakultas Keamanan Nasional,

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

**Abstrak**

Dinamika kompleks perairan regional menimbulkan tantangan signifikan dalam menjaga keamanan, stabilitas politik, dan kelangsungan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks ini, sistem pengawasan maritim menjadi krusial untuk memantau, mengidentifikasi, dan merespons berbagai potensi ancaman. Pertanyaan esensial muncul seputar sejauh mana keefektifan sistem pengawasan maritim dalam mengatasi ancaman keamanan di perairan regional, terutama mengingat peran penting jalur maritim dalam perdagangan internasional. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian historis atau sejarah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang evolusi dan konteks historis terkait keamanan maritim di perairan ASEAN. Sumber daya historis seperti arsip, dokumen, dan catatan resmi digunakan untuk mendukung rekonstruksi kejadian-kejadian penting yang membentuk landasan evaluasi keefektifan sistem pengawasan maritim. Evaluasi keefektifan sistem pengawasan maritim dihadapkan pada beberapa tantangan, termasuk kurangnya data terkini, kurangnya kerjasama regional, dan ketidaksempurnaan standar evaluasi. Diplomasi keamanan maritim di ASEAN juga menjadi instrumen vital dalam mencapai tujuan nasional, khususnya dalam konteks Indonesia Emas 2045. Integrasi berbagai elemen seperti teknologi, kerjasama, dan diplomasi menjadi landasan untuk keberlanjutan dan ketangguhan sistem pengawasan maritim di masa depan.

**Kata Kunci:** Sistem Pengawasan, Indonesia Emas, Maritim.

## **PENDAHULUAN**

Dinamika kompleks perairan regional menimbulkan tantangan signifikan dalam menjaga keamanan, stabilitas politik, dan kelangsungan ekonomi suatu wilayah. Dengan peran yang semakin penting dari jalur-jalur maritim dalam perdagangan internasional, perlindungan terhadap ancaman keamanan di perairan regional menjadi kritis. Implementasi sistem pengawasan maritim menjadi suatu keharusan untuk memonitor, mengidentifikasi, dan merespons berbagai potensi ancaman. Oleh karena itu, pertanyaan esensial muncul seputar sejauh mana keefektifan sistem pengawasan maritim ini dalam mengatasi ancaman keamanan di perairan regional (Darmawan, A. B., & Mahendra, L, 2018).

Dinamika perairan regional melibatkan faktor-faktor geografis, politik, ekonomi, dan sosial yang berbeda di setiap negara atau wilayah yang berbatasan dengan perairan tersebut. Sistem kompleks ini menimbulkan tantangan dalam menjaga keamanan dan stabilitas politik serta kelangsungan ekonomi wilayah tersebut. Interaksi antara faktor-faktor tersebut menciptakan dinamika kompleks yang sulit diprediksi, menambah kesulitan dalam menjaga keamanan perairan regional.

Permasalahan mendasar yang dihadapi dalam konteks ini adalah kurangnya evaluasi yang komprehensif terhadap keefektifan sistem pengawasan maritim yang sudah diterapkan. Meskipun banyak negara telah menginvestasikan sumber daya besar dalam infrastruktur fisik dan teknologi tinggi untuk meningkatkan keamanan maritim, keberhasilan sejati suatu sistem tidak hanya bergantung pada unsur teknis semata. Penting untuk menggali sejauh mana sistem tersebut mampu secara akurat mengidentifikasi potensi ancaman dan meresponsnya.

Ketidakmampuan untuk secara teratur mengevaluasi dan memahami keefektifan sistem pengawasan maritim dapat mengakibatkan keterbatasan dalam upaya menjaga keamanan perairan regional.

Evaluasi keefektifan sistem pengawasan maritim perlu merangkum aspek teknis, operasional, dan analisis data. Dari segi teknis, evaluasi harus mempertimbangkan ketangguhan peralatan pengawasan, kemampuan deteksi yang terus ditingkatkan, dan respons waktu terhadap situasi darurat. Dalam hal operasional, evaluasi mencakup kemampuan personel untuk mengelola, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Analisis data yang cermat menjadi pondasi kunci untuk mengidentifikasi pola ancaman, mengembangkan strategi respons yang efektif, dan memperbarui kebijakan pengawasan (Thayer, 2016).

Evaluasi keefektifan sistem pengawasan maritim dihadapkan pada sejumlah keterbatasan. Diantaranya adalah keterbatasan data terkini, kurangnya kerjasama regional, dan ketidaksempurnaan standar evaluasi. Kurangnya akses terhadap data yang terkini dapat mengurangi akurasi evaluasi, sedangkan kurangnya kerjasama regional dapat menyulitkan pemahaman menyeluruh terhadap dinamika ancaman di perairan bersama. Standar evaluasi yang seragam diperlukan untuk memastikan perbandingan yang adil antara kinerja sistem pengawasan di berbagai negara dan memfasilitasi pertukaran informasi terbaik (Purbasari, 2013).

Sebagai langkah proaktif menuju peningkatan keefektifan, diperlukan langkah-langkah strategis. Ini melibatkan peningkatan kerjasama regional yang lebih erat, investasi dalam pembaruan teknologi dan infrastruktur, serta peningkatan pelatihan personel. Standarisasi evaluasi melalui forum

regional atau internasional juga akan mendukung perbandingan yang adil antar negara dalam menganalisis keefektifan sistem pengawasan maritim. Lebih lanjut, memperkenalkan mekanisme evaluasi berkala dapat memastikan bahwa sistem pengawasan terus berkembang dan bersifat adaptif terhadap ancaman yang berkembang (Aryani, 2021).

Dalam konteks dinamika global saat ini, evaluasi keefektifan sistem pengawasan maritim terhadap ancaman keamanan di perairan regional tidak hanya menjadi tugas esensial tetapi juga tanggung jawab bersama. Memahami kekurangan dalam sistem pengawasan memberikan dasar untuk perbaikan strategis, meningkatkan kerjasama regional, dan memastikan bahwa sistem tersebut secara optimal berperan dalam melindungi keamanan dan kestabilan di perairan regional. Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, evaluasi yang komprehensif dan terus-menerus adalah kunci untuk mencapai keberlanjutan dan ketangguhan sistem pengawasan maritim.

Sebagai langkah proaktif menuju peningkatan keefektifan dan sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, evaluasi yang komprehensif dapat memberikan dasar untuk perbaikan strategis, meningkatkan kerjasama regional, dan memastikan bahwa sistem pengawasan maritim secara optimal berperan dalam melindungi keamanan dan kestabilan di perairan regional. Memahami kekurangan dalam sistem pengawasan memberikan dasar untuk perbaikan strategis, meningkatkan kerjasama regional, dan memastikan bahwa sistem tersebut secara optimal berperan dalam melindungi keamanan dan kestabilan di perairan regional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu pendekatan

ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih untuk mengadopsi metode penelitian historis atau yang sering disebut sebagai metode sejarah (historical method). Penggabungan metode penelitian historis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang evolusi dan konteks historis terkait keamanan maritim di perairan regional yang menjadi fokus penelitian. Metode penelitian historis memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan sistem pengawasan maritim (Sugiyono, 2019). Penggunaan sumber daya historis, seperti arsip, dokumen, dan catatan-catatan resmi, akan mendukung rekonstruksi kejadian-kejadian penting yang dapat membentuk landasan evaluasi keefektifan sistem pengawasan saat ini. Selain itu, metode penelitian historis dapat melibatkan pendekatan interdisipliner, yang memungkinkan integrasi data historis dengan pemahaman kebijakan, teknologi, dan perkembangan sosial yang memengaruhi sistem pengawasan maritim. Penggabungan metode ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap perubahan-perubahan yang terjadi seiring waktu. Dengan demikian, melalui pendekatan gabungan ini, penelitian ini akan tidak hanya memberikan analisis historis, tetapi juga mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dengan evaluasi keefektifan sistem pengawasan maritim dalam menghadapi ancaman keamanan di perairan regional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga

keamanan maritim di kawasan Asia Tenggara. Diplomasi keamanan maritim menjadi krusial dalam konteks ASEAN, di mana stabilitas di perairan memiliki dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi dan keamanan regional. Tulisan ini akan menganalisis peran diplomasi keamanan maritim dalam pengawasan terhadap ancaman keamanan maritim di perairan ASEAN, sejalan dengan upaya mewujudkan visi ambisius Indonesia Emas 2045. Diplomasi keamanan maritim bukan hanya sekadar respons terhadap ancaman, tetapi juga merupakan instrumen untuk mencapai tujuan nasional. Dalam konteks Indonesia Emas 2045, keamanan maritim yang kokoh menjadi fondasi bagi pertumbuhan ekonomi, investasi, dan stabilitas nasional. Kerja sama regional menjadi esensi diplomasi keamanan maritim di ASEAN. Inisiatif seperti ASEAN Maritime Forum (AMF) dan ASEAN Regional Forum (ARF) memberikan wadah bagi negara-negara anggota untuk berdialog, bertukar informasi, dan merancang strategi bersama. Patroli bersama dan latihan bersama menjadi bukti konkret kerja sama yang efektif (Samy dan Kusumadewi, 2016).

Diplomasi keamanan maritim harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi ancaman yang ada. Ancaman seperti perompakan, perdagangan ilegal, dan terorisme maritim perlu mendapat perhatian khusus. Koordinasi antarnegara menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini, dengan pertukaran intelijen dan peningkatan kapasitas keamanan. Dalam menghadapi potensi konflik di perairan ASEAN, diplomasi menjadi jembatan penyelesaian. Negosiasi dan dialog bilateral maupun multilateral menjadi sarana efektif untuk mengurangi ketegangan dan membangun kepercayaan antar negara. Penyelesaian konflik melalui jalur diplomasi mendorong terciptanya lingkungan yang

kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan keamanan.

Diplomasi keamanan maritim harus secara sinergis mendukung visi Indonesia Emas 2045. Langkah-langkah strategis dalam diplomasi, seperti peningkatan kerja sama, pengembangan kapasitas, dan pembentukan perjanjian regional, menjadi landasan untuk mencapai tujuan nasional. Diplomasi keamanan maritim bukan hanya tanggung jawab satu negara, melainkan upaya bersama dalam menjaga stabilitas di perairan ASEAN. Dalam konteks Indonesia Emas 2045, diplomasi keamanan maritim menjadi instrumen vital untuk menciptakan lingkungan yang aman, kondusif bagi pembangunan ekonomi, dan mewujudkan visi ambisius Indonesia sebagai negara maju dan berdaulat. Dengan kerja sama yang erat antarnegara dan fokus pada penanggulangan ancaman, diplomasi keamanan maritim menjadi kunci bagi masa depan yang sejahtera di kawasan.

Pengawasan maritim di perairan regional merupakan suatu sistem yang dirancang untuk memantau, melacak, dan mengamankan aktivitas di wilayah perairan tertentu. Berbagai teknologi canggih, seperti radar, sensor, dan pemantauan satelit, digunakan untuk mendeteksi pergerakan kapal dan aktivitas maritim secara real-time. Sistem ini dirancang untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang situasi di perairan regional. Penggunaan teknologi Identifikasi Otomatis (AIS) pada kapal memungkinkan transmisi informasi identifikasi, posisi, arah, dan kecepatan, memudahkan pengawasan dan identifikasi kapal. Integrasi data dari berbagai sumber, termasuk AIS, radar, satelit, dan sensor lainnya, menjadi kunci dalam memberikan gambaran lengkap situasi maritim. Selain itu, pendirian pusat komando dan kontrol memainkan peran penting dalam analisis data dan koordinasi respons terhadap potensi ancaman. Kerjasama regional menjadi

faktor kunci dalam pertukaran informasi intelijen, data maritim, dan koordinasi tindakan, memungkinkan negara-negara terlibat untuk mengatasi ancaman bersama (Prabowo, 2013).

Personel yang terlatih dengan baik dalam operasi pengawasan maritim memegang peran krusial dalam menjaga keefektifan sistem. Pelatihan yang baik meningkatkan kemampuan pengenalan ancaman dan respons cepat terhadap situasi darurat. Selain itu, keberlanjutan dan pemeliharaan rutin sistem pengawasan maritim diperlukan untuk memastikan operasionalnya yang berkelanjutan, menghindari gangguan atau kegagalan peralatan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Sistem pengawasan maritim juga dapat memanfaatkan teknologi otonom, seperti drone laut atau pesawat tanpa awak, untuk meningkatkan cakupan pengawasan dan mengurangi risiko bagi personel manusia. Fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi pengawasan dengan respons cepat terhadap perubahan situasi menjadi kunci untuk menghadapi ancaman yang dinamis di perairan regional. Keseluruhan, integrasi berbagai elemen ini memastikan bahwa sistem pengawasan maritim dapat secara efektif menjaga stabilitas dan keamanan wilayah laut (Aryani, 2021).

Ancaman keamanan di perairan regional melibatkan berbagai situasi yang dapat membahayakan stabilitas wilayah laut. Beberapa ancaman umum termasuk pencurian dan penyelundupan, terorisme maritim, perangkap ikan ilegal, dan penangkapan ikan berlebihan. Pelanggaran perbatasan, konflik bersenjata, dan kejahatan transnasional seperti perdagangan narkoba juga dapat menciptakan ketegangan di perairan regional. Ancaman lain melibatkan pencemaran lingkungan seperti tumpahan minyak atau limbah kimia, yang dapat merusak ekosistem laut dan

membahayakan kehidupan laut serta mata pencaharian masyarakat pesisir. Penggunaan militer yang tidak wajar atau agresif juga dapat meningkatkan risiko konflik di perairan regional. Menghadapi ancaman-ancaman ini memerlukan upaya bersama antarnegara dan organisasi internasional. Kerjasama regional, pertukaran informasi intelijen, serta penerapan sistem pengawasan maritim yang efektif menjadi kunci untuk menjaga keamanan dan stabilitas di wilayah laut. Upaya bersama ini dapat membantu mencegah dan menanggulangi ancaman keamanan yang berkembang di perairan regional (Lemhanas, 2023).

Efektivitas sistem pengawasan maritim terhadap ancaman keamanan di perairan regional sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keamanan wilayah laut. Berbagai aspek dan faktor mempengaruhi keefektifan sistem tersebut, dan berikut adalah beberapa elemen kunci yang dapat memengaruhi keberhasilannya (Aziz, 2016):

#### 1. Teknologi Canggih

Sistem radar, sensor, dan teknologi pemantauan satelit yang canggih dapat meningkatkan kemampuan pengawasan maritim. Teknologi ini memungkinkan deteksi lebih cepat dan akurat terhadap pergerakan kapal, serta identifikasi potensial ancaman.

#### 2. Integrasi Data

Sistem pengawasan maritim yang efektif harus mampu mengintegrasikan data dari berbagai sumber, termasuk radar, satelit, dan sensor lainnya. Integrasi data memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi di perairan regional.

#### 3. Kerjasama Regional

Kerjasama antar negara dalam hal pertukaran informasi intelijen, data

maritim, dan koordinasi tindakan adalah faktor penting. Sistem pengawasan maritim yang efektif memerlukan koordinasi yang baik antar negara untuk mengatasi ancaman bersama.

#### 4. Personel dan Pelatihan

Personel yang terlatih dengan baik dalam operasi pengawasan maritim memiliki peran krusial dalam menjaga keefektifan sistem. Pelatihan yang baik dapat meningkatkan kemampuan pengenalan ancaman dan respons cepat terhadap situasi darurat.

#### 5. Hukum dan Peraturan Maritim

Kehadiran peraturan maritim yang jelas dan ditegakkan dengan baik dapat mendukung keefektifan sistem pengawasan. Ini mencakup larangan terhadap kegiatan ilegal seperti penyelundupan, perompakan, dan penangkapan ilegal.

#### 6. Keberlanjutan dan Pemeliharaan

Sistem pengawasan maritim memerlukan perawatan rutin dan pemeliharaan untuk memastikan operasionalnya yang berkelanjutan. Gangguan atau kegagalan peralatan dapat menyebabkan celah dalam pemantauan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

#### 7. Respons Cepat dan Fleksibilitas

Kemampuan merespons cepat terhadap perubahan situasi dan fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi pengawasan adalah kunci untuk menghadapi ancaman yang dinamis di perairan regional.

#### 8. Teknologi Autonomi

Penggunaan teknologi otonom, seperti drone laut atau pesawat tanpa awak, dapat meningkatkan cakupan

pengawasan dan mengurangi risiko bagi personel manusia.

Kesimpulannya, efektivitas sistem pengawasan maritim terhadap ancaman keamanan di perairan regional sangat tergantung pada integrasi berbagai elemen kunci. Teknologi canggih, integrasi data, kerjasama regional, personel terlatih, peraturan maritim yang jelas, pemeliharaan rutin, respons cepat, fleksibilitas, dan pemanfaatan teknologi otonom merupakan faktor-faktor yang saling berhubungan untuk mencapai keberhasilan dalam menjaga stabilitas dan keamanan wilayah laut. Dengan menjaga keseimbangan dan sinergi antara aspek-aspek tersebut, sebuah sistem pengawasan maritim dapat menjadi lebih responsif terhadap perubahan situasi, lebih mampu mengidentifikasi potensi ancaman, dan lebih efisien dalam melindungi perairan regional. Kerjasama antar negara dan penerapan teknologi terkini menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan keamanan yang terus berkembang di lingkungan maritim (Connelly, 2017).

### SIMPULAN

Sistem pengawasan maritim memainkan peran kunci dalam menjaga keamanan dan stabilitas di perairan regional. Evaluasi keefektifan sistem tersebut menyoroti sejumlah aspek penting, termasuk teknologi canggih, integrasi data, kerjasama regional, pelatihan personel, keberlanjutan, dan fleksibilitas dalam respons terhadap perubahan situasi. Ancaman keamanan maritim seperti perompakan, perdagangan ilegal, terorisme maritim, dan ancaman lingkungan memerlukan tanggapan yang koordinatif dan efektif dari negara-negara di wilayah tersebut. Kerjasama regional, pertukaran informasi intelijen, dan penerapan sistem pengawasan maritim yang efektif

menjadi kunci untuk mengatasi ancaman bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

Aryani C. Mendorong Lahirnya RUU Keamanan Laut dalam Penguatan Sistem Keamanan Laut Nasional. *J Pembang Huk Indones*. 2021;3(2):155-173.  
doi:10.14710/JPHI.V3I2.155-173

Azis NA, R LTS, Hardiwinoto S, et al. Indonesia adalah salah satu Negara laut yang cukup unik yang digunakan akan dibarengi oleh masalah yang sama Indonesia serta dibarengi pula dengan niat membangun Indonesia menjadi poros maritim dunia , maka Indonesia Presiden Nomor 81 Tahun 2005 secara je. 2016;5:1-13.

Connelly, A. L. (2017). *Indonesia di Laut Cina Selatan: Berjalan sendiri*. Lowy Institute for International Policy. Corbett, J. (2012). *Some Principles of Naval Strategy*. London: Longmans, Pg. Dang, T. N. (2012). Fisheries Co-operation in the South China Sea and the (Ir) relevance of the Sovereignty Question. *Asian Journal of International Law*, 2(1), pp. 59-88.

Darmawan, A. B., & Mahendra, L. (2018). Isu Laut Cina Selatan: Negara- negara ASEAN Terbelah Menghadapi Cina. *Jurnal Global & Strategis*, 12(1), pp. 79-100.  
Susanto & Munaf, D. (2015). *Komando dan Pengendalian Keamanan dan Keselamatan Laut: Berbasis Sistem Peringatan Dini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Iswardhana MR, Adi W, Chotimah HC. Strategi Keamanan Laut Pemerintah Indonesia Untuk Menjaga Keamanan Maritim. *Nusant J Ilmu Pengetah Sos*. 2021;8(6):1406-1428.  
doi:10.31604/JIPS.V8I6.2021.1406- 1428

Lemhanas. 2023. Jakarta Geopolitical Forum VII/ 2023 Bahas Masa Depan Asean. [https://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi\\_Humas/Swantara/Swantara\\_46 -\\_September\\_2023.pdf](https://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Swantara/Swantara_46_-_September_2023.pdf)

Prabowo, E. E. 2013. Kebijakan Dan Strategi Pertahanan Indonesia (Studi Kasus Konflik Di Laut Cina Selatan). 3, 117-129.

Purbasari, E. D. 2013. Sinergitas Fungsi Keamanan Maritim Indonesia Dalam Mengantisipasi Dinamika Ancaman Abad XXI. *Keamanan Maritim*, 1-8.

Ramli, R. P. 2017. Sengketa Republik Indonesia – Republik Rakyat Tiongkok Di Perairan Natuna. *Internasional* 1, no. 1.

Samy dan Kusumadewi. 2021. Diplomasi Pertahanan Militer Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Non-Tradisional: Upaya Mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia. <https://e-journal.unair.ac.id/JHI/article/view/25547/14635>

Sugiyono. 2019. *Metode kuantitatif, kualitatif Hubungan penelitian dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thayer, C. (2016a). China's Naval Modernization and US Strategic Rebalancing: Implications for Stability in the South China Sea. In: Jenner, J. & Thuy, T. eds. *The South China Sea: A Crucible of Regional Cooperation or Conflict-making Sovereignty Claims?*. Cambridge: Cambridge University Press, pp. 223-240.